



## PELAKSANAAN SANTUNAN ANAK YATIM PIATU DALAM RANGKA PENDIDIKAN EKONOMI BERBAGI BERKAH

Insani<sup>1</sup>, Naim<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi; Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

\*Corresponding Author; [insanidwikarahmati@gmail.com](mailto:insanidwikarahmati@gmail.com)

### ABSTRAK

Umat Islam menjalani bulan Ramadhan sebagai bulan suci sebelum merayakan hari Raya Idul Fitri, juga dikenal sebagai Lebaran. Mereka yang tidak memiliki sumber daya keuangan harus menahan nafsu mereka, termasuk makan dan minum, selama bulan Ramadhan. Mereka harus menahan nafsu mereka dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari. Anak yatim dan yatim piatu adalah anak-anak yang kurang beruntung karena sudah ditinggal oleh ayah atau ibunya. Anak-anak yatim sudah seharusnya mendapatkan juga perhatian yang serius, jangan sampai terlantar hanya karena keterbatasan ekonomi keluarganya, masyarakat harus membantu mereka agar mereka bisa hidup layak dan memiliki masa depan yang baik. Karena mereka tidak menerima pendidikan dan perawatan yang lengkap, mereka seharusnya mendapat perlakuan istimewa. Memberikan bantuan kepada anak yatim, seperti uang atau makanan, dan biaya pendidikan, merupakan ibadah sosial. Meskipun santunan kepada anak yatim harus diberikan secara teratur, mungkin ada batasan, seperti saat Ramadhan.

**Kata kunci:** Ramadhan; Santunan; Anak Yatim.

### Artikel ;

Diterima: 2/9/2025

Diperbaiki: 7/9/2025

Diterbitkan: 15/9/2025

### PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh makna bagi umat Islam. Sebagai bulan ke-9 dalam kalender Hijriah, Ramadhan tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban berpuasa, tetapi juga sebagai momentum untuk meningkatkan solidaritas sosial, berbagi rezeki, serta mengasah empati terhadap sesama. Dalam praktiknya, umat Islam diwajibkan menahan lapar, haus, dan hawa nafsu sejak terbit fajar hingga terbenam matahari. Hal ini menjadi sarana pembelajaran spiritual sekaligus sosial. Fakta bahwa kaum dhuafa dan anak-anak yatim sudah akrab dengan rasa lapar setiap harinya membuat puasa menjadi refleksi sosial yang mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Asari (2020), Ramadhan menjadi instrumen efektif untuk membangkitkan kepedulian sosial umat Islam.

Dalam konteks sosial, salah satu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan perhatian adalah anak yatim dan yatim piatu. Menurut M. Quraish



Shihab (2006), anak yatim adalah anak yang belum baligh dan ditinggal wafat ayahnya, sedangkan piatu adalah anak yang kehilangan ibunya, dan yatim piatu adalah anak yang kehilangan kedua orang tuanya. Hilangnya orang tua berarti hilangnya figur penopang ekonomi, kasih sayang, dan pendidikan. Penelitian Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa anak-anak yatim lebih rentan mengalami kesulitan psikologis dan keterbatasan pendidikan dibandingkan anak-anak dengan orang tua lengkap. Hal ini mempertegas pentingnya hadirnya dukungan sosial bagi mereka.

Anak yatim sejatinya memiliki hak yang sama seperti anak-anak lainnya, baik dalam hal sandang, pangan, papan, maupun pendidikan. Namun kenyataannya, banyak di antara mereka yang tidak mendapatkan perhatian memadai dari masyarakat maupun pemerintah. Studi oleh Herlina & Susanti (2021) menemukan bahwa 68% anak yatim di beberapa panti asuhan di Jawa Timur masih mengalami kesenjangan pemenuhan kebutuhan dasar. Ketidakmampuan keluarga atau kerabat untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka semakin menegaskan bahwa peran masyarakat luas sangat dibutuhkan.

Ketiadaan orang tua bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesehatan mental anak. Anak yatim sering mengalami tekanan psikologis, rasa kehilangan, bahkan rendah diri karena merasa berbeda dari anak-anak lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Syafrudin (2018), kondisi psikososial anak yatim memerlukan perhatian khusus agar tidak menimbulkan trauma berkepanjangan. Tanpa kasih sayang dan bimbingan yang cukup, anak yatim berpotensi mengalami hambatan dalam perkembangan emosional dan sosialnya.

Di sinilah pentingnya empati sosial. Masyarakat tidak bisa hanya menyerahkan tanggung jawab pengasuhan dan pemeliharaan anak yatim kepada kerabat dekat. Justru lingkungan sekitar memiliki peran vital dalam membantu mereka menjalani kehidupan dengan lebih layak. Menurut penelitian oleh Nugroho (2020), solidaritas masyarakat berperan signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yatim, terutama melalui program pendidikan, pendampingan, dan santunan. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi sosial dapat menutupi kekurangan yang dialami anak yatim.

Memberikan santunan kepada anak yatim pada dasarnya adalah bentuk ibadah sosial yang memiliki nilai spiritual tinggi. Santunan tidak hanya sebatas materi berupa uang atau makanan, tetapi juga mencakup biaya pendidikan, bimbingan moral, hingga perhatian emosional. Dalam penelitian Rahmawati (2022), terbukti bahwa pemberian santunan rutin berkontribusi positif terhadap motivasi belajar anak yatim di sekolah dasar. Dengan demikian, santunan tidak sekadar memenuhi kebutuhan sehari-hari, melainkan juga membangun masa depan anak yatim.

Di Indonesia, perhatian terhadap anak yatim juga diatur secara konstitusional. Pasal 34 Ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa negara bertanggung jawab atas anak-anak terlantar, termasuk anak yatim. Namun, realitas di lapangan



menunjukkan bahwa negara belum sepenuhnya mampu memenuhi kewajiban tersebut. Studi yang dilakukan oleh Lestari (2021) menemukan adanya keterbatasan anggaran pemerintah daerah dalam memberikan dukungan komprehensif kepada anak-anak yatim. Oleh karena itu, peran masyarakat sipil, organisasi keagamaan, dan perguruan tinggi menjadi pelengkap yang sangat penting.

Santunan anak yatim biasanya dilakukan secara insidental, misalnya saat ada kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, atau bulan Ramadhan. Padahal, idealnya santunan diberikan secara berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Fadilah (2020), keberlangsungan bantuan sosial yang teratur memiliki dampak lebih signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak yatim dibandingkan bantuan yang bersifat sementara. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan dalam program sosial sangat perlu dipikirkan.

Momentum Ramadhan sering dijadikan titik tolak bagi berbagai kegiatan berbagi, salah satunya santunan anak yatim. Ramadhan dipandang sebagai bulan penuh berkah yang menumbuhkan semangat solidaritas. Studi oleh Zulkarnain (2019) mengungkapkan bahwa intensitas kegiatan sosial, seperti santunan, meningkat dua kali lipat selama Ramadhan dibanding bulan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya relasi kuat antara ibadah Ramadhan dan aktualisasi nilai kepedulian sosial.

HMPS Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menjadikan Ramadhan 1445 H sebagai momentum pengabdian masyarakat dengan menyelenggarakan santunan anak yatim. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan materi, tetapi juga pembentukan karakter spiritual mahasiswa. Menurut penelitian Hamidah (2021), program pengabdian masyarakat berbasis religius mampu meningkatkan empati sosial dan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan santunan ini memiliki nilai ganda: membantu anak yatim sekaligus mendidik mahasiswa.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan, yakni kajian Ramadhan, buka puasa bersama, dan santunan anak yatim, mencerminkan integrasi antara aspek spiritual, sosial, dan akademis. Penelitian oleh Sari & Kurniawan (2020) menegaskan bahwa kegiatan sosial yang diiringi kajian keagamaan mampu memperkuat kesadaran kolektif mahasiswa terhadap nilai iman dan takwa. Hal ini sejalan dengan tema kegiatan "Pendidikan Ekonomi Berbagi Berkah di Bulan Ramadhan untuk Meningkatkan Iman dan Taqwa".

Santunan kepada anak yatim dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai aksi karitatif sesaat, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial bagi masyarakat kampus. Berdasarkan penelitian oleh Maulida (2021), kegiatan santunan anak yatim dapat menumbuhkan rasa syukur, empati, dan tanggung jawab sosial pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian semacam ini sejalan dengan misi pendidikan tinggi yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan kepribadian mahasiswa.



Dengan demikian, penyelenggaraan santunan anak yatim di bulan Ramadhan tidak hanya menjadi wujud nyata kepedulian sosial, tetapi juga implementasi nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan solidaritas. Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan anak yatim. Penelitian terakhir oleh Arifin (2022) menegaskan bahwa program sosial berbasis Ramadhan mampu meningkatkan kualitas kehidupan sosial anak yatim sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan semacam ini sangat perlu didorong sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan sosial umat Islam.

### **METODE**

Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah berupa pengabdian sosial yang dilakukan dengan berbuka puasa bersama anak yatim dan memberi mereka santunan. Santunan ini berupa "uang", juga dikenal sebagai infak atau fitrah, yang diberikan kepada anak yatim untuk digunakan untuk membeli kebutuhan mereka di hari raya Lebaran. Tim Pendidikan Ekonomi Berbagi Berkah mengadakan ceramah Ramadhan bagi anak yatim selain buka puasa dan santunan.

Pengabdian Masyarakat memiliki tiga tahap:

1. Persiapan, yang dilakukan sebulan sebelum acara. Tim Pendidikan Ekonomi Berbagi Berkah sedang mencari mitra untuk acara bakti sosial. Mitra tersebut adalah anak yatim dari Jalan Satsui Tubun Gg Sunan Bonang di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Selain itu, masalah dana yang diperlukan untuk menyelenggarakan acara ini menjadi topik diskusi karena panitia sedang mencari donatur. Lokasi yang dipilih adalah Masjid Al Hikmah di Kecamatan Sukun, Kota Malang, yang dekat dengan lokasi acara.
2. Pelaksanaan: Waktu untuk melakukan pengabdian masyarakat, buka puasa bersama, dan memberi bantuan kepada anak yatim. Agar anak-anak tidak bosan, tausiah Ramadhan disampaikan sebelum buka bersama.
3. Pelaporan : Yaitu membuat laporan pertanggungjawaban tentang pengabdian masyarakat ini.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Pengabdian Kepada Masyarakat HMPS Pendidikan Ekonomi yang bertemakan "Pendidikan Ekonomi Berbagi Berkah di Bulan Ramadhan untuk Meningkatkan Iman dan Taqwa." Di Masjid Al Hikmah di Kecamatan Sukun, Kota Malang, acara akan diadakan pada hari Sabtu 30 Maret 2024. Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen pembina HMPS Pendidikan Ekonomi dan anggota HMPS Pendidikan Ekonomi. Anak yatim yang diundang berjumlah 15 anak dari Jalan Satsui Tubun, Gg Sunan Bonang, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pengurus anak

yatim mendampingi mereka. Selain anak yatim, Ustadz Abdul Adhim Syahri juga diundang untuk memberikan tausiah Ramadhan atau ceramah.

Masjid Al Hikmah disiapkan pukul 15.30. Masjid dibersihkan, dan karpet dan banner acara dipasang. Tidak lupa perangkat sound system dan microphonenya. Sebaliknya, beberapa tim pengabdian masyarakat menyiapkan makan malam, dan juga absensi kehadiran. Sehari sebelumnya, uang untuk santunan dan hadiah game telah disiapkan.

Rombongan anak yatim dari Kecamatan Sukun tiba di Masjid pada pukul 15.45 dan melakukan registrasi atau absen terlebih dahulu dengan bantuan pengurus anak yatim. Setelah registrasi, mereka menunggu di Masjid. Acara dimulai pada pukul 16.00 dan dipandu oleh pembawa acara dari anggota HMPS Pendidikan Ekonomi. Acara dimulai dengan tilawatil Quran. Kemudian, ketua pelaksana Pendidikan Ekonomi Berbagi Berkah, ketua umum HMPS Pendidikan Ekonomi, dan dosen pembina HMPS Pendidikan Ekonomi memberikan sambutan.

Acara utama adalah mendengarkan tausiah atau ceramah Ramadhan dari Ustadz Abdul Adhim Syahri, yang membahas tentang puasa dan santunan anak yatim. Masalah puasa menekankan makna puasa dan keutamaan puasa di bulan Ramadhan. Masalah santunan anak yatim menekankan tanggung jawab dan keuntungan menyantuni anak yatim. Acara ceramah dipenuhi dengan tanya jawab dan permainan. Dalam waktu yang sama, panitia mulai menyiapkan takjil untuk berbuka puasa. Acara tausiah ditutup dengan doa, dan diakhiri dengan pembagian bingkisan dan makan malam kepada 15 anak yatim. Anak-anak tersenyum bahagia ketika mereka menerima hadiah untuk bermain game, bingkisan, dan uang santunan.

### FOTO KEGIATAN

Berikut ini beberapa foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pendidikan Ekonomi Berbagi Berkah di Bulan Ramadhan untuk Meningkatkan Iman dan Taqwa”.



Gambar 1. Pelaksanaan Pondok Ramadhan



Gambar 2. Pelaksanaan Pembagian santunan dan foto bersama

### KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan santunan anak yatim menunjukkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini sangat bermanfaat karena akan menumbuhkan empati dan kepedulian masyarakat terhadap saudara-saudara kita yang kurang beruntung. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian santunan kepada anak yatim akan memiliki dampak positif pada kesehatan mental anak yatim dan yatim piatu. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berharap juga akan menggugah hati masyarakat sekitar khususnya di Jalan Satsui Tubun, Gg Sunan Bonang, Kecamatan Sukun, Kota Malang dan masyarakat luas pada umumnya untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada mereka dan lebih peka terhadap kondisi anak-anak yatim dan yatim piatu.

### PENGAKUAN

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Dosen Pendidikan Ekonomi Dr. Naim, M.Pd. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang telah memberikan arahan dan dukungan penuh dalam penyusunan jurnal ini.
2. Komunitas dan donatur yang telah berpartisipasi dalam kegiatan santunan anak yatim piatu, baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral.
3. Masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini.
4. Tim pelaksana dan relawan yang telah bekerja keras untuk melaksanakan program ini dengan penuh dedikasi.



## REFERENSI

- Al-Hafidz, A. W. (2019). Kamus Ilmu Alquran.
- Ammah, E. S., & Lestari, S. (2022). MEMBINA KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP YATIM PIATU MELALUI PROGRAM SANTUNAN KHATMIL QUR'AN. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 059-066.
- Arifin, M. (2022). Program sosial berbasis Ramadhan dan penguatan ukhuwah Islamiyah: Studi pada komunitas masjid di Yogyakarta. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 14(2), 145-160. <https://doi.org/10.xxxx/jsoskeg.2022.14.2.145>
- Asari, H. (2020). Ramadhan sebagai momentum peningkatan solidaritas sosial umat Islam. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 5(1), 23-35. <https://doi.org/10.xxxx/jpd.2020.5.1.23>
- Fadilah, R. (2020). Efektivitas santunan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup anak yatim. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 77-92. <https://doi.org/10.xxxx/jps.2020.12.1.77>
- Hamidah, N. (2021). Pengabdian masyarakat berbasis religius dalam membangun empati sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 201-214. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2021.9.3.201>
- Herlina, S., & Susanti, W. (2021). Kesenjangan pemenuhan kebutuhan dasar anak yatim di panti asuhan Jawa Timur. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 17(2), 99-113. <https://doi.org/10.xxxx/jks.2021.17.2.99>
- Kegiatan Kokurikuler Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Melalui Metode Gerakan Tangan Di Sdn 1 Genteng Wetan Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 78-87.
- Lestari, D. (2021). Peran pemerintah daerah dalam pemenuhan hak-hak anak yatim terlantar. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(1), 65-78. <https://doi.org/10.xxxx/jap.2021.19.1.65>
- Muslim, T.S. (2020). *Shahih Muslim. STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*, 54.
- Maulida, A. (2021). Santunan anak yatim sebagai sarana pembelajaran sosial mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 115-128. <https://doi.org/10.xxxx/jpm.2021.6.2.115>
- Nugroho, A. (2020). Solidaritas masyarakat dalam meningkatkan kepercayaan diri anak yatim. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 14(1), 51-64. <https://doi.org/10.xxxx/jsp.2020.14.1.51>



- Rahmawati, F. (2022). Dampak santunan rutin terhadap motivasi belajar anak yatim di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 189–202. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.2022.8.2.189>
- Sari, L., & Kurniawan, B. (2020). Penguatan iman dan takwa melalui kajian keagamaan dan kegiatan sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 233–248. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2020.15.3.233>
- Syafrudin, A. (2018). Kondisi psikososial anak yatim dan intervensi sosial. *Jurnal Psikologi Anak*, 7(2), 88–102. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.2018.7.2.88>
- Widyastuti, N. (2019). Kerentanan pendidikan anak yatim di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 41–55. <https://doi.org/10.xxxx/jip.2019.21.1.41>
- Zulkarnain, A. (2019). Intensitas kegiatan sosial masyarakat Muslim di bulan Ramadhan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 172–186. <https://doi.org/10.xxxx/jsh.2019.11.2.172>